

Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Ampas Kelapa pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Tunggul 1 Kab. Sragen Jawa Tengah

Ambarwati; Syamsuddin; Andryani Akib

TK Pertiwi Tunggul 1 Kab. Sragen Jawa Tengah; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Aisyiah Mamajang Makassar Sulawesi Selatan.

ambarwatigendis91@gmail.com

Abstrak

Dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi Tunggul 1 peneliti dilatarbelakangi karena kurangnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase, hal ini disebabkan media yang disediakan guru selalu dari bahan kertas cenderung anak bosan ketika melakukan kegiatan. sebab itu peneliti menggunakan media ampas kelapa yang diberi pewarna, sehingga dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Pertiwi Tunggul 1. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan dilaksanakan selama 2 kali tindakan penelitian, subyek penelitian adalah anak kelompok B sebanyak 15 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar evaluasi, catatan hasil anak. dari hasil penelitian siklus 1 yang mencapai keberhasilan sangat baik 6 anak atau 47% dan pada siklus 2 tuntas 12 anak atau 80% sedangkan belum tuntas 3 anak atau 13%. adapun hasil penelitian melalui kegiatan dengan menggunakan ampas kelapa telah menunjukkan peningkatan meskipun hasil belum maksimal.

Kata Kunci: Motorik Halus; Ampas Kelapa; PAUD

A. PENDAHULUAN

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak TK adalah tentang ketrampilan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk kegiatan yang melibatkan koordinasi mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk kreatifitas seni. Sumantri menyatakan bahwa fungsi perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif, dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan[1]. Manfaat yang didapat dalam kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak[2]. Dengan bermain kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan

untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga menjadi karya yang indah. Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini khususnya dalam melakukan tugas perkembangan motorik halus anak di TK PERTIWI TUNGGUL 1 khususnya kelompok B dimana kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang sesuai harapan. Hal ini dikarenakan anak kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, hampir dari jumlah 15 anak hanya 6 anak yang keberhasilan baik. dan dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak di TK PERTIWI TUNGGUL 1 ini adalah rendah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase dengan media ampas kelapa.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau disebut PTK. Suhardjono menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran [3][4]. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus masing-masing siklus mempunyai tahapan :

- a) Perencanaan (planning)
- b) Tindakan (action)
- c) Observasi (observing)
- d) Refleksi (reflecting).

Hubungan keempat tahapan tersebut dimaknai satu siklus penelitian. Apabila pada siklus 1 belum tercapai keberhasilan maka dilakukan kegiatan siklus 2 hingga target yang diinginkan bisa tercapai sesuai indikator keberhasilan.

1. Instrumen pengumpulan data

Hasil data dari sumber data penulis dapatkan dikumpulkan menjadi arsip data penelitian yang digunakan sebagai kajian penelitian. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan cara sebagai berikut : pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumentasi, kemampuan prestasi belajar peserta didik [5].

2. Keabsahan data

Keabsahan data dicapai berdasarkan pengumpulan data lapangan pemasukan data diluar hanya untuk perbandingan terhadap data menurut patin menggunakan 4 Triangulasi, yaitu sebagai berikut [6].

- a. Triangulasi data : menggunakan berbagai sumber data dokumen arsip hasil wawancara.
- b. Triangulasi pengamat memberi pemasukan terhadap hasil data.
- c. Triangulasi teori pengumpulan data melalui syaraf dari penemu.
- d. Triangulasi metode pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan penugasan.

3. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut : $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ keterangan sebagai berikut [7][8]

P = Persentase hasil yang dicapai

f = jumlah anak yang berhasil

n = jumlah anak keseluruhan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian pelaksanaan meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase media ampas kelapa. Penelitian ini dilaksanakan di TK PERTIWI TUNGGUL 1, subyek penelitian yaitu anak kelompok B berjumlah 15 anak kegiatan penelitian ini menggunakan media ampas kelapa dengan

kegiatan kolase untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B. proses pelaksanaan penelitian menggunakan 2 siklus kegiatan.

a. Hasil penelitian siklus 1

1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus 1 adalah :

- a) Menyusun RPPH
- b) Menyiapkan media pembelajaran
- c) Menyiapkan lembar penilaian
- d) Menyiapkan lembar observasi
- e) Pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus kegiatan kolase dengan metode pemberian tugas kegiatan menggunakan ampas kelapa

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan mulai tanggal 06 Oktober-08 Oktober 2021 pada anak kelompok B di TK Pertiwi Tunggul 1. penyajian pembelajaran dilakukan peneliti dan observasi dilakukan teman sejawat (observer) dengan menggunakan lembar observasi. Adapun langkah yang ditempuh dalam tindakan pembelajaran teknik kolase menggunakan ampas kelapa pada siklus 1 yaitu :

- 1) Memberikan penjelasan materi dengan kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa
- 2) Guru mendemonstrasikan cara kolase menggunakan ampas kelapa
- 3) Guru memberikan tugas kepada anak untuk kolase gambar kelapa menggunakan ampas kelapa
- 4) Guru memberikan penilaian dengan pujian atas hasil kerja anak dalam kegiatan kolase dengan ampas kelapa.

c. Observasi

- 1) Ada perhatian dan respon anak dalam kegiatan kolase
- 2) Hasil karya anak cukup menyenangkan dalam tingkat pencapaian indikator
- 3) Hasil yang diharapkan meningkat walaupun belum sampai tuntas

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dengan teman sejawat pembelajaran siklus 1 belum menunjukkan kemajuan, hal ini ditunjukkan pada hasil kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa ada 6 anak dari 15 anak yang berhasil mencapai harapan indikator.

b. Hasil Penelitian Siklus 2

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus 2 adalah :

- a) Menyusun RPPH
- b) menyiapkan media pembelajaran
- c) menyiapkan lembar penilaian
- d) menyiapkan lembar observasi
- e) pembelajaran meningkatkan motorik halus pada kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa

2) Pelaksanaan tindakan

Siklus 2 dilakukan mulai tanggal 13 Oktober-15 Oktober 2021 pada anak kelompok B TK PERTIWI TUNGUL 1. penyajian pembelajaran dilakukan peneliti dan observasi dilakukan oleh observer (teman sejawat). Adapun langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa pada siklus 2 adalah :

- a) Guru memberi penjelasan pembelajaran dengan teknik kolase menggunakan ampas kelapa
- b) Guru menjelaskan gambar sesuai tema
- c) Guru mendemonstrasikan cara kolase gambar menggunakan ampas kelapa
- d) Guru mengarahkan anak untuk memulai kegiatan
- e) Guru memberi penilaian dengan pujian atas hasil karya anak dalam kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa.

3) Observasi

- a) Anak sangat merespon dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan teknik kolase

- b) Hasil karya anak mampu melakukan kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa
- c) hasil akhir tingkat pencapaian dalam indikator yang diharapkan sangat meningkat.hal ini ditunjukkan dengan tercapainya kriteria ketuntasan

4) Refleksi

Hasil dari pengamatan yang diperoleh dalam proses pembelajaran dengan teman sejawat pembelajaran menunjukkan kemajuan.hal ini ditunjukkan dengan peningkatan yang sangat signifikan dengan keberhasilan anak dalam mengerjakan tugas.Peningkatan hasil belajar anak terdapat perbedaan yang mencolok dari siklus 1 ada 6 anak dari 15 anak atau 47% yang berhasil sesuai dengan indikator yang diharapkan.sedangkan siklus-2 terdapat 13 anak dari 15 anak atau 86% yang berhasil sesuai dengan indikator.Kegiatan siklus-2 menunjukkan perubahan yang sangat baik maka dalam tindakan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa perlu dikembangkan.

2. Pembahasan

a. Pembahasan Siklus-1

Pada kegiatan siklus-1 peneliti mengambil langkah-langkah dengan melakukan apresiasi yang sesuai tema untuk memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan kolase.Dalam kegiatan siklus-1 ini peneliti mengevaluasi hasilnya belum ada peningkatan karena hanya ada 6 anak dari 15 anak atau 47% yang berhasil mampu sesuai indikator, maka dalam siklus-1 ini perlu menyusun perbaikan lagi dalam kegiatan siklus-2.

b. Pembahasan Siklus-2

Setelah melakukan apersepsi yang ke dua maka kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus kegiatan kolase gambar menggunakan ampas kelapa dapat berhasil memberikan motivasi anak dan anak lebih senang serta berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru yang bisa terlihat secara aktif selama proses pembelajaran. Dengan bantuan metode dan media ampas kelapa maka dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.Ketika peneliti mengevaluasi hasil kegiatan Siklus-2 ini terdapat peningkatan yang signifikan,sehingga pada Siklus-2 ini diperoleh hasil yang optimal sesuai indikator yang diharapkan.dengan presentase kemampuan anak dalam mengerjakan tugas pada siklus-2 ini memperoleh anak yang mampu berkembang sesuai harapan yaitu 87% dari jumlah 15 anak.Upaya penulis melakukan perbandingan antara siklus untuk mengetahui hasil setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dan mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil observasi.Dan penggunaan presentase untuk mengetahui perbandingan kemajuan jumlah anak baik yang mampu berkembang dan cukup mampu berkembang namun masih perlu bantuan. Demikian laporan penelitian yang penulis dideskripsikan dalam bentuk uraian tulisan.Semoga apa yang menjadi tema kajian penelitian mampu memberikan motivasi dan media serta langkah untuk memecahkan permasalahan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan ampas kelapa.

D. SIMPULAN

Penelitian yang saya lakukan khususnya Kelompok di TK PERTIWI TUNGGUL 1 dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase peneliti melakukan 2 siklus. siklus-1 dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober-08 Oktober 2021 dengan tema tanaman,sub tema tanaman buah,sub-sub tema nangka.sedangkan siklus-2 dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober-13 Oktober 2021 dengan Tema Tanaman,Sub tema tanaman berkayu,Sub-sub tema kelapa,menunjukkan peningkatan kemampuan dalam motorik halus anak dengan kegiatan kolase melalui media ampas kelapa hal ini dapat dilihat dan dicermati dari evaluasi observasi pada pengembangan RPPH perbaikan siklus-2 dari 15 anak yang berkategori baik sebanyak 12 anak dan 3 anak berkategori cukup.Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar yang diharapkan telah tercapai sebagian besar anak sudah bisa kegiatan kolase menggunakan media ampas kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Sujiono, M. S. Sumantri, and T. Chandrawati, “Hakikat Perkembangan Motorik Anak,” *Modul Metod. Pengemb. Fis.*, 2014.
- [2] R. Rumidjan, S. Sumanto, and A. Badawi, “Pengembangan media kartu kata untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD,” *Sekol. Dasar Kaji. Teor. Dan Prakt. Pendidik.*, vol. 26, no. 1, pp. 62–68, 2017.
- [3] S. Suhardjono, “Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas,” *Yogyakarta Penerbit Andi*, 2011.
- [4] N. Hanifah, *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press, 2014.
- [5] S. Sarwiji, “Model Assesmen dalam Pembelajaran,” *Panitia Sertifikasi Guru Rayun*, vol. 13, 2009.
- [6] M. A. Valverde, M. R. Vítolo, R. V Patin, M. A. Escrivão, F. L. Oliveira, and F. Ancona-Lopez, “Changes in lipid profile in obese children and adolescents,” *Arch. Latinoam. Nutr.*, vol. 49, no. 4, pp. 338–343, 1999.
- [7] S. Arikunto, “Metode peneltian,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.
- [8] S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, 2021.